

MELATIH KEMAMPUAN JURNALISTIK HIMPUNAN JURNALIS SISWA SMA NEGERI 5 MEDAN (HIJAU SMANLI)

Rafiqah Yusna Siregar^{1*}, Pebry Aisyah Putri Batubara²

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa¹
Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan, Universitas Dharmawangsa²*

* Penulis Korespondensi : rafiqah@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan PKM ini untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis dan membaca naskah berita serta memperkaya pengetahuan mereka tentang dunia jurnalistik. Adapun khalayak dari kegiatan PKM ini adalah siswa/i yang tergabung ke dalam Himpunan Jurnalis SMA Negeri 5 Medan yang bernama HIJAU SMANLI. PKM diselenggarakan pada tanggal 24 Oktober 2023 di SMA Negeri 5 Medan dan dihadiri sebanyak 30 peserta. Masalah prioritas yang diangkat dalam kegiatan PKM berkisar tentang kepercayaan diri siswa/i dalam menyampaikan berita di depan kamera yang masih harus dilatih serta menajamkan kepekaan mereka dalam melihat fenomena sekitar untuk dijadikan sebuah artikel bernilai berita. Pelaksanaan kegiatan dilakukan ke dalam 3 (tiga) tahap, yaitu survey dan wawancara dengan Kepala Sekolah, kegiatan inti berupa pengenalan materi, workshop serta kritik dan saran dari atas hasil kerja peserta dan kegiatan evaluasi. Hasil proyek siswa yang terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok menghasilkan 3 (tiga) tulisan dengan topik yang beragam. Teknik vokal siswa dinilai sudah cukup dapat menyesuaikan dengan kondisi sekitar dimana mereka membacakan berita. Meskipun, masih ada siswa yang memiliki artikulasi yang kurang jelas disebabkan karena rasa gugup berhadapan dengan publik dan di depan kamera. Lalu, sikap siap dan bahasa tubuh dinilai sudah cukup profesional, dimana mereka paham bagaimana cara berdiri yang benar terlebih untuk menghilangkan kegugupannya.

Kata kunci: *Pelatihan, Menulis dan Membaca, Naskah Berita, SMA Negeri 5 Medan.*

Abstract

This Community Service activity aims to train students' abilities in writing and reading news scripts and enrich their knowledge about the world of journalism. The audience are students who are members of the SMA Negeri 5 Medan Journalists Association called HIJAU SMANLI. This activity was held on October 24 2023 at SMA Negeri 5 Medan and was attended by 30 participants. The priority issues raised revolve around students' confidence in conveying news in front of the camera which still needs to be trained and sharpening their sensitivity in seeing surrounding phenomena to make it into a newsworthy article. The activities were carried out in 3 (three) stages, namely surveys and interviews with the principal, core activities in the form of material introduction, workshops as well as criticism and suggestions from the presenters regarding the results of participant's work and evaluation activities. The results of student projects divided into 3 (three) groups produced 3 (three) articles on various topics. The students' vocal technique was considered sufficient to adapt to the surrounding conditions in which they read the news. However, there are still students who have unclear articulation due to nervousness in dealing with the public and in front of the camera. Then, attitude and body language are considered professional enough, where they understand how to stand correctly, especially to eliminate nervousness.

Keywords: *Training, Writing and Reading, News Script, SMA Negeri 5 Medan*

1. PENDAHULUAN

Jurnalisme adalah suatu karya seni dalam membuat catatan tentang berbagai peristiwa sehari-hari yang

dianggap penting dan mengandung unsur berita yang dapat dimanfaatkan para pembaca untuk keperluan hidupnya (Suhandang, 2018). Secara sederhana,

berita merupakan fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Fikri (dalam Lubis, 2020) menjelaskan bahwa fakta di dalam suatu berita itu harus diliput, ditulis dan diedit oleh seorang jurnalis untuk kemudian disebarluaskan melalui media massa. Berita memiliki karakteristik yang menonjol yaitu berita bukan hanya sekedar hasil karya sentuhan tangan wartawan, melainkan beberapa wartawan yang bekerjasama secara berjenjang. Ada reporter yang meliput ke lapangan, adapula redaktur yang mengedit berita di kantor redaksi media. Selain itu, beberapa ahli membagi definisi berita ke dalam beberapa poin, diantaranya (Tahrin, 2019):

1. Berita merupakan informasi hangat yang disajikan kepada masyarakat umum mengenai apa yang sedang terjadi.
2. Berita merupakan suatu hal yang bisa menarik perhatian sebagian besar komunikasi.
3. Berita merupakan informasi mengenai peristiwa atau ide menarik perhatian dan memengaruhi kehidupan manusia.
4. Berita merupakan sesuatu yang luar biasa.

Terdapat banyak sekali tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di era Revolusi Industri 5.0 saat ini. Perkembangan pendidikan di era digital memungkinkan para peserta didik mendapatkan pengetahuan yang tidak terbatas, inovatif, cepat dan mudah. Selain itu, para pendidik di era digital juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajarannya. Jurnalistik merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap sangat relevan dan cukup berkaitan dengan teknologi digital. Materi jurnalistik saat ini ada di dalam kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan mata Pelajaran pilihan (ekstrakurikuler). Kurikulum 2013 dan jurnalistik dianggap cocok dan relevan saat ini, sebab kurikulum ini menggunakan metode pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, menalar dan mengomunikasikannya (Fakhrurrozi dkk, 2022).

Jurnalisisme hadir di tengah masyarakat karena mereka dianggap sudah mampu menyesuaikan diri dengan literasi media. Literasi media dalam hal ini banyak diimplementasikan pada dua bentuk pendekatan, *pertama* kritis yang mengarah pada bentuk apresiasi media. *Kedua*, pendekatan praktis mengacu pada produksi media itu sendiri. Pendekatan praktis inilah yang diterapkan oleh SMA Negeri 5 Medan dalam membentuk suatu himpunan jurnalistik yang diberi nama HIJAU SMANLI (Himpunan Jurnalis SMA Negeri 5).

HIJAU SMANLI didirikan pada tanggal 27 Februari 2012. HIJAU SMANLI pada masa awal pendiriannya berhasil menyelenggarakan kegiatan seminar bersama harian yang ada di kota Medan. Selain itu, HIJAU SMANLI juga menerbitkan tabloid HIJAU dan berbagai

kegiatan produktif berbasis jurnalisisme lainnya. Adapun tujuan dari didirikannya HIJAU SMANLI antara lain (SMA Negeri 5 Medan, 2021):

1. Menjadikan siswa/i yang berkarakter dalam kehidupan, tegas, kritis dan berwawasan luas dengan berbagai informasi yang beredar.
2. Meningkatkan minat membaca dan menulis siswa/i SMA Negeri 5 Medan, baik dalam artikel, karya ilmiah serta berbagai macam karya tulis.

Adapun permasalahan prioritas mitra dalam hal ini secara spesifik diantaranya:

1. Kepercayaan diri siswa/i yang tergabung di dalam HIJAU SMANLI dalam menyampaikan berita di depan kamera dengan teknik vokal dan bahasa tubuh profesional yang masih harus dilatih.
2. Menajamkan kepekaan siswa/i HIJAU SMANLI dalam melihat fenomena yang terjadi di sekitar mereka untuk dijadikan sebuah artikel yang bernilai berita.

Peserta pelatihan menulis dan membaca naskah berita merupakan anggota HIJAU SMANLI yang terkumpul menjadi 30 (tiga puluh) orang. Jurnalistik merupakan salah satu dari konsentrasi atau peminatan di bawah program studi ilmu komunikasi. Sebab, ilmu komunikasi merupakan suatu paham yang menjelaskan tentang proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang pembawa pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Dari 30 (tiga puluh) siswa tercatat sebanyak 28 (dua puluh delapan) siswa yang mengatakan tertarik dengan Pelajaran ilmu komunikasi, sebab menurut mereka di dalamnya terdapat materi dan kegiatan jurnalisisme sesuai dengan minat mereka saat ini. Lalu, dari 30 orang peserta terdapat 7 (tujuh) orang siswa yang mengaku belum pernah belajar mengenai metode menulis dan membaca naskah berita karena mereka merasa tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pelatihan atau materi terkait jurnalisisme. Selain itu, tercatat sebanyak 14 (empat belas) siswa yang berpendapat bahwa menulis berita merupakan kegiatan yang sulit dilakukan sebab mereka belum mengetahui cara menulis berita yang menarik dan langsung *straight to the point*. Sedangkan, sebanyak 10 (sepuluh) peserta yang merasa membaca berita merupakan teknik yang sulit untuk dipraktikkan karena adanya rasa gugup dan canggung ketika harus berbicara di depan umum atau publik.

Hadirnya pembelajaran jurnalistik tentunya menjadi harapan agar peserta didik semakin terliterasi akan media seiring percepatan jaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kesadaran bermedia ditandai dengan pahamnya karakteristik masing-masing media, proses komunikasi hingga dampak media akan menjadikan generasi

mendatang lebih cerdas dan kritis dalam menyerap setiap isi konten media (Ramadhan, 2019). Kegiatan jurnalistik pada praktiknya kini tidak hanya sekedar melaporkan suatu peristiwa atau fenomena. Melainkan, mampu beradaptasi dengan perubahan jaman dengan menguasai berbagai teknologi untuk mendukung tugas jurnalistik. Adapun teknologi yang dimaksud adalah media baru berbasis internet seperti media sosial, website atau portal berita dan video *streaming* seperti YouTube. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang didapat bahwa HIJAU SMANLI memanfaatkan media sosial Instagram sebagai wadah penyampaian informasi berbasis jurnalistik. Hal itu sejalan dengan sebuah penelitian yang mengatakan bahwa keterlibatan media sosial saat ini banyak ditemui di kegiatan pendidikan (Suryaningsih, 2019).

Kemampuan jurnalistik bagi siswa nyatanya dapat dimanfaatkan tidak hanya bagi pribadi siswa itu sendiri, melainkan juga untuk kegiatan promosi dan sarana informasi sekolah. Media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi bersifat berita secara berkelanjutan akan berpengaruh pada proses dan produktivitas siswa dan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa media baru berbasis internet yang digunakan untuk kegiatan jurnalistik menjadi penting karena ia memiliki kekuatan di dalamnya. Artinya, media sosial tersebut bukan hanya sekedar sebagai wadah penyampai pesan kepada khalayak, tetapi media menjalankan fungsi lainnya untuk medidik, memengaruhi dan menghibur (Makhshun, 2018).

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap *root of problem* yang dihadapi mitra, maka strategi dan solusi yang diberikan adalah bagaimana memberikan pelatihan menulis dan membaca naskah berita kepada Himpunan Jurnalis SMA Negeri 5 Medan (HIJAU SMANLI). Selain itu, solusi tersebut juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan setiap anggota himpunan tentang dunia jurnalistik.

2. BAHAN DAN METODE

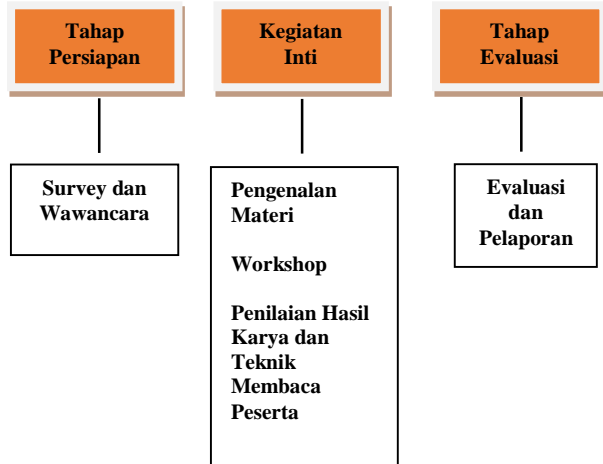
Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan Menulis dan Membaca Naskah Berita di SMA Negeri 5 Medan” dilakukan ke dalam beberapa tahap. *Pertama*, survey atau observasi, dimana peninjauan lokasi PKM dilakukan dengan berdiskusi secara langsung dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan pada tanggal 10 Oktober 2023.



Gambar 1. Survey dan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Kepala Sekolah menargetkan siswa yang tergabung ke dalam Himpunan Jurnalis yang diberi nama HIJAU SMANLI untuk dijadikan peserta kegiatan PKM. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan siswa/i yang tergabung dalam himpunan tersebut mengenai jurnalistik sebagai bekal mereka ketika mengimplementasikannya sebagai pers siswa.

Kedua, kegiatan inti pada tanggal 24 Oktober 2023 yaitu pelatihan. Pada tahap ini pemateri memberikan kata sambutan dan menyampaikan materi mengenai teknik menulis dan membaca naskah berita. Setelah pengenalan materi selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah pembentukan kelompok kerja atau *workshop* yang dibagi kedalam 3 (tiga) kelompok untuk mempraktekkan langsung kegiatan menulis dan membaca naskah berita. Berita yang dipilih merupakan *soft news* atau berita ringan berjenis *feature*. Sebelum memulai proyek, para peserta dituntut untuk bisa melatih kepekaan mereka terhadap berbagai isu yang ada di sekitar mereka dan sekolah untuk dijadikan sebuah artikel bernilai berita. Setelah tulisan para peserta selesai, maka tugas mereka selanjutnya adalah membacakan berita tersebut dengan implementasi teori teknik membaca berita yang sudah disampaikan. Lalu, pemateri memberikan kritik dan saran terhadap kemampuan peserta dalam mempraktekkan membaca berita secara profesional. Kegiatan inti tersebut dilakukan di ruang laboratorium SMA Negeri 5 Medan. *Ketiga*, setelah kegiatan pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi terhadap karya dan teknik membaca berita para peserta. Karya akan dipublikasikan pada media online dan kanal YouTube sebagai apresiasi hasil kerja peserta.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Sumber: Data Olahan Pelaksana, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan adalah Pelatihan Menulis dan Membaca Naskah Berita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman materi jurnalistik dan melatih kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan berita di depan kamera dengan teknik vokal dan bahasa tubuh yang profesional. Selain itu, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah melatih kepekaan peserta terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka untuk dijadikan sebuah artikel yang bernilai berita.

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Metode
Kunjungan 1	Survey dan Wawancara	Tatap Muka
Kunjungan 2	Pelatihan Menulis dan Membaca Naskah Berita	Tatap Muka
Kunjungan 3	Evaluasi Hasil Karya Siswa	Online (Daring) Melalui Media Sosial Instagram

Tabel 1. Rincian Kegiatan PKM (Sumber: Data Olahan Pelaksana, 2023)

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 pukul 09.00 sd 12.00 WIB di ruang laboratorium SMA Negeri 5 Medan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Teknik Menulis dan Membaca Naskah Berita

Adapun edukasi yang diberikan adalah pengertian berita sebagai produk jurnalistik. Berita merupakan suatu laporan atau informasi tentang peristiwa yang baru atau sedang terjadi dan disampaikan oleh seorang wartawan atau jurnalis di media massa, baik media cetak, elektronik maupun media online. Narasumber memaparkan bahwa seorang jurnalis yang profesional harus selalu berupaya agar informasi yang ditulis akurat dan sesuai fakta. Setiap orang dalam hal ini wartawan ingin memperoleh berita secara eksklusif dan cepat, tetapi pemrolehannya akan dipandang tidak berguna jika berita itu tergolong data palsu atau hoax. Masyarakat menginginkan suatu berita yang benar-benar mereka butuhkan dan sangat menghindari fenomena yang marak terjadi dewasa ini, yaitu *click bait* (tidak sinkron nya antara judul berita dengan isi berita). Selain itu, masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa akurat, dimana hal itu dipandang jauh lebih penting daripada sekedar mengejar kecepatan berita yang rentan akan pemalsuan data. Oleh karena itu, seorang wartawan harus terus-menerus belajar agar semua informasi yang ia sampaikan selalu akurat dan berdasarkan fakta yang sebenarnya.

Narasumber 1 juga memaparkan materi tentang teknik penulisan naskah berita. Perancangan dan penyampaian suatu berita harus selalu diperhatikan, sehingga dapat menarik perhatian target sasaran yang dituju. Hendaknya suatu pesan menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga dapat saling memahami. Selain itu, pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya tersebut. Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis suatu berita (Effendy, 2019):

1. Menemukan peristiwa atau kejadian yang layak dijadikan bahan berita, sebab tidak

semua hal layak dijadikan suatu berita. Berita yang baik merupakan berita yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

2. Teknik pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi berupa fakta yang dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Mencatat hal-hal penting, dalam proses pencarian informasi perlu dilakukan penulisan dengan unsur 5W+1H (*what, who, where, when* dan *how*). Namun, menurut Effendy (2019) aspek yang harus ditonjolkan dalam berita adalah unsur *why* atau “mengapa” dan unsur lainnya hanya sebagai pelengkap. Pemaparan mengenai unsur 5W+1H ini, narasumber 1 menampilkan contoh kepada para peserta untuk mereka mengklasifikasikan sendiri setiap unsur yang ada di dalamnya.
4. Membuat kerangka berita, yaitu gambaran kasar bagaimana informasi yang telah terkumpul untuk kemudian diolah menjadi berita. Berita terdiri dari 3 (tiga) unsur yakni judul, teras dan badan berita itu sendiri. Teknik menyusun berita yang dianjurkan adalah menggunakan teori piramida terbalik, dimana paragraf pertama diisi dengan informasi utama yang dianggap paling penting, dilanjutkan dengan *body* berita yang berisi informasi-informasi penting dan diakhiri dengan paragraf yang berisi informasi umum terkait kegiatan tersebut.

Narasumber 1 juga menjelaskan tentang teknik membaca naskah berita. Naskah berita merupakan teks yang biasa dibacakan oleh pembawa berita di televisi atau radio. Narasumber 1 menegaskan bahwa terdapat perbedaan diantara teknik membaca berita dengan kegiatan membaca pada umumnya. Sebab, membaca berita memerlukan latihan tentang sikap, intonasi, jeda dan kelantangan suara. Menyampaikan sebuah berita atau informasi perlu memperhatikan cara membaca teks dengan intonasi, lafal dan sikap yang benar.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah memperhatikan artikulasi. Artikulasi adalah sebuah kejelasan dalam pengucapan kata-kata yang akan diucapkan. Kata-kata yang tidak memiliki pengucapan yang jelas yakni akan terkesan, seolah-olah kita sedang berbicara berdeguk. Kesalahan artikulasi dapat berakibat fatal jika pendengar menemukan pergeseran makna dari apa yang dipikirkan dengar penyiar. Tahap kedua yaitu intonasi yang tepat. Intonasi adalah “lagu” yang berada di kalimat pesan atau berita, jadi harus memperhatikan naik turunnya kalimat yang diucapkan

sehingga tidak tampak datar. Jika intonasinya dangkal, pembaca tidak akan dapat melihat pengiriman pesan dengan benar. Hindari intonasi seperti suara robot. Pikirkan seperti apa jenis intonasi seharusnya ketika mengirim pesan.

Tahap ketiga adalah tatapan mata. Mata yang fokus dan netral telah diperlukan untuk membuat kita terlihat percaya diri. Mata yang berputar, pandangan sekilas, atau gerakan mata lainnya saat membaca berita bisa menjadi elemen kepercayaan diri. Pastikan mata telah terfokus langsung pada penonton. Tahap keempat yaitu volume suara yang sesuai. Sesuaikan volume saat membaca pesan. Pastikan volumenya terlalu keras atau tidak terlalu rendah. Penting untuk melatih volume suara “putaran” sehingga apa yang kita katakan, termasuk intonasi dan artikulasi, dapat didengar dengan jelas.

Tahap kelima yaitu irama dalam membaca berita. Irama merupakan sebuah kecepatan untuk membaca pesan. Ritme bacaan yang baik tentu tidak tampak gegabah, formal dan menyenangkan didengarkan. Dapat terus membaca pesan yang disesuaikan dengan panjang pesan di berita. Terkadang harus memberikan sebuah jeda. Tahap keenam yaitu sikap tenang. Kesalahan teknis dapat terjadi saat membaca pesan. Sama pentingnya untuk menjaga sikap tenang dan terganggu oleh stabilitas. Tahap ketujuh yang harus dipersiapkan oleh seorang pembaca berita adalah postur berdiri. Hal lain yang perlu diperhitungkan adalah sikap saat membaca sebuah berita. Teknik membaca berita yang baik dapat dilakukan dengan menjaga postur tubuh agar dapat terlihat dengan cara profesional.

Tahap kedelapan dan merupakan tahap terakhir yang harus dipersiapkan serta diperhatikan oleh seorang pembawa berita adalah kesesuaian konteks. Sesuaikan gaya membaca berita dengan konteks atau topik acara. Jika pesan tersebut merupakan berita atau pesan formal, harus dapat dipastikan dalam menggunakan pesan formal juga. Jika acara santai, kita tidak boleh terlalu ketat untuk menggunakan bahasa default atau bahasa baku. Narasumber 1 juga menjelaskan tentang perbedaan tanda baca dalam teknik membaca naskah berita. / adalah berhenti sebentar atau sama dengan tanda koma (,) // adalah berhenti seperti tanda titik (.) dan /// adalah akhir teks berita secara keseluruhan atau menjadi penanda berakhirnya naskah.

Berdasarkan hasil kegiatan praktek membaca naskah berita, terdapat 4 (empat) orang siswa yang berkesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam membaca berita. Teknik vokal keempat siswa dinilai sudah cukup dapat menyesuaikan dengan kondisi sekitar dimana mereka membacakan berita tersebut. Meskipun, masih ada siswa yang memiliki artikulasi yang kurang jelas disebabkan karena kegugupan mereka

ketika membacakan naskah berita di hadapan publik dan di depan kamera. Lalu, sikap siap dan bahasa tubuh dinilai sudah cukup profesional, dimana mereka paham bagaimana cara berdiri yang benar terlebih untuk menghilangkan kegugupannya.



Gambar 4. Pendampingan para siswa dalam membuat artikel berita *soft news* jenis feature

Mappatoto (dalam Efendi, 2023) mendefinisikan feature sebagai berita ringan (*soft news*) dan umum tentang gaya hidup dan *human interest* yang ditulis dari peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Selain itu, feature juga tergolong tulisan kreatif, bisa subjektif, dirancang untuk menginformasikan hal yang cenderung menghibur. Berita feature dilaporkan dengan menggunakan bahasa yang membuat pembaca bisa membayangkan atau berimajinasi tentang isi tulisan.

Feature akan membuat para pembacanya terasa dekat, jika pengungkapan suasana dilakukan dengan menyetengahkan dialog atau percakapan-percakapan. Sebab, gaya penulisan yang bernarasi juga sangat mendukung menariknya suatu feature. Seorang penulis feature harus berimajinasi yang kuat dan hal ini tentu tidak bisa diabaikan. Tanpa imajinasi yang tinggi, penulis feature tidak akan bisa menulis apapun di artikelnya. Hal penting yang harus selalu diingat adalah feature yang berhasil merupakan feature yang mampu menyentuh emosi pembacanya.

Berdasarkan kegiatan *workshop* penulisan artikel berita, dari ke-3 kelompok menghasilkan berbagai topik berita yang beragam. Kelompok pertama mengangkat kisah tentang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan Menulis dan Membaca Naskah Berita.” Kelompok kedua membahas tentang kandungan dan manfaat mengkonsumsi ikan. Kelompok ketiga menulis berita SMA Negeri 5 Medan menerapkan kurikulum merdeka dengan melaksanakan program P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan PKM “Pelatihan Menulis dan Membaca Naskah Berita di SMA Negeri 5 Medan” adalah sebagai berikut: 1) SMA Negeri 5 Medan sangat mengapresiasi kegiatan ini karena pihaknya merasa sangat terbantu dalam

meningkatkan kompetensi siswa terutama yang tergabung dalam Himpunan Jurnalis HIJAU SMANLI sebagai bekal mereka untuk menerapkan teori jurnalistik; 2) Siswa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai jurnalistik terutama teknik menulis dan membaca naskah berita; 3) Hasil proyek siswa yang terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok menghasilkan 3 (tiga) tulisan dengan topik yang beragam; dan 4) Teknik vokal siswa dinilai sudah cukup dapat menyesuaikan dengan kondisi sekitar dimana mereka membacakan berita. Meskipun, masih ada siswa yang memiliki artikulasi yang kurang jelas disebabkan karena kegugupan mereka ketika membacakan naskah berita di hadapan publik dan di depan kamera. Lalu, sikap siap dan bahasa tubuh dinilai sudah cukup profesional, dimana mereka paham bagaimana cara berdiri yang benar terlebih untuk menghilangkan kegugupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Erwan, K. I. D. dan T. P. S. (2023). Menulis Berita Dan Feature Keislaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14176>
- Effendy, Onong, U. (2019). *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fakhrurozi, J. dkk. (2022). Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Video Bagi Siswa SMK Widya Yahya Gading Rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(5), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.164>
- Lubis, Taufik, H. dan I. K. (2020). Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2).
- Makhshun, T. dan K. (2018). PENGARUH MEDIA MASSA DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *JurnalT a'dibwana*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Ramadhan, R. (2019). *Jurnalistik Jadi Materi LDKO di SMP Negeri 1 Kotamobagu*. PortalMongondow.Com.
- SMA Negeri 5 Medan. (2021). *HIJAU SMANLI (Himpunan Jurnalis SMA Negeri 5 MEDAN)*. <https://Smanlimedan.Sch.Id/Jurnalistik/>. <https://smanlimedan.sch.id/jurnalistik/>
- Suhandang, K. (2018). *Pengantar Jurnalis: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik TIK*. Penerbit Nuansa Cendikia.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar. *Wahana Didaktika*, 17(3), 335.
- Tahrin, H. & M. N. (2019). *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. CV. Budi Utama.